

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Garut

Effect Of Social Capital On Productivity Culinary Micro Small Medium Enterprises (Msmes) In Garut Regency

Rizal Gunadi¹, Nadya Karina Moelyono²

¹ Adiministrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, RizalG@student.telkomuniversity.ac.id

²Adiministrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nadyamoeliono@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Modal sosial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat memberikan keunggulan bersaing. Teori modal sosial mendiskusikan bagaimana hubungan-hubungan sosial yang dimiliki organisasi dapat berpengaruh pada sumber daya dan kinerja yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas di Kabupaten Garut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel modal sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas di Kabupaten Garut. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan variabel modal sosial berpengaruh terhadap kepuasan konsumen sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel modal sosial memiliki pengaruh sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti modal usaha, kredit usaha rakyat, pendapatan dan lain-lain.

Kata Kunci: Modal Sosial, Produktivitas dan UMKM

Abstract

Social capital owned by a company can provide a competitive advantage. Social capital theory discusses how the social relationships that an organization has can affect its resources and performance. This study aims to determine the effect of social capital on productivity in Garut Regency.

The method used in this research is quantitative with descriptive research type. Sampling using purposive sampling technique with the number of respondents as many as 100 people. The data analysis technique used descriptive analysis, classical assumption test and simple linear regression analysis.

The results of simple linear regression analysis of social capital variables have a positive effect on productivity in Garut Regency. The results of the coefficient of determination test show that social capital variables affect consumer satisfaction by 30%, while the remaining 70% is influenced by variables not examined in this study.

It can be concluded that all social capital variables have an influence of 30%, while the remaining 70% are explained or influenced by other variables that are not studied, so it is better for further research it is recommended to conduct research using variables that have not been studied in this study such as venture capital, credit people's business, income and others.

Keywords: Social Capital, Productivity and MSMEs.

I. PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik (Wijaya, 2021). Dari berbagai sektor dalam perekonomian dalam negeri saat ini, UMKM memiliki kedudukan sebagai pemeran utama dalam aktivitas ekonomi. UMKM merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM diharapkan dapat menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Salah satu kategori UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu kuliner. UMKM kuliner berpotensi menjadi penggerak perekonomian Indonesia karena bisnis yang tidak akan pernah mati. UMKM kuliner terus berkembang pesat seiring permintaan konsumen yang terus bertambah dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam (Prabowo, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mempunyai 3,9 juta UMKM di bidang makanan dan minuman pada 2019. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah UMKM makanan dan minuman terbanyak dengan jumlah mencapai 791.435 unit, Jawa Timur dengan jumlah UMKM makanan dan minuman sebanyak 746.732 unit, Jawa Tengah sebanyak 569.89 unit, Sumatera Utara dan Banten masing-masing sebanyak 222.832 unit dan 167.155 unit (Rizaty, 2021).

Menurut catatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (2021), UMKM dengan kategori usaha kuliner di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 2.239.092 unit, hal tersebut merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kategori usaha lainnya di Provinsi Jawa Barat yang meliputi konveksi, kerajinan tangan dan jasa. Demi mewujudkan perekonomian yang produktif dan dapat bersaing dalam perekonomian nasional maka kita perlu memperhatikan potensi-potensi usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) yang ada di setiap wilayah Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pada usaha mikro dan kecil menengah yaitu di Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah otonomi di provinsi Jawa Barat, yang dikenal karena kuliner, kerajinan, pariwisata, dan produk olahan rumah tangga yang disukai oleh masyarakat Garut khususnya, umumnya masyarakat luar kota yang berkunjung ke Kabupaten Garut. Perkembangan UKM di Garut mengalami pertumbuhan yang sangat pesat ini sesuai dengan program Kabupaten Garut yang berperan aktif untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat. Hingga akhir tahun 2018, para pengusaha mikro di Kabupaten Garut berhasil memperoleh omset sebesar 1,79 triliun rupiah yang artinya mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 14,7% dari tahun-tahun sebelumnya (Faozy dkk, 2020).

Salah satu faktor yang memberi pengaruh kinerjanya yaitu modal sosial. Karena modal sosial sebagai modal entitas yang dapat dimanfaatkan dalam mendorong produktivitas. Dalam suatu organisasi modal sosial mempunyai bagian yang besar dalam peningkatan usaha dalam rangka menambah jiwa kewirausahaan guna usahanya dapat terus berjalan oleh karena itu, modal sosial adalah suatu modal yang wajib dimiliki pelaku UMKM. Secara keseluruhan dalam dunia bisnis modal sosial merupakan modal yang menghubungkan keseluruhan *stakeholder* seperti konsumen, distributor, komunitas dan pemerintahan. Modal sosial jaringan hal yang penting dikembangkan dalam usaha mikro kecil (UMK) untuk keberlangsungan usahanya. Karena jaringan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi untuk menambah inovasi yang diterapkan dan berdaya saing usaha dengan beragam industri (Nikmah & Rahmawati, 2022).

Modal sosial akan mempengaruhi produktivitas, daya saing dalam meningkatkan kinerja UMK karena mampu menggerakkan sumber daya fisik, sumberdaya keuangan, sumberdaya manusia (Andriani, dkk, 2020). Indeks modal sosial di Jawa Barat sendiri pada tahun 2017 yaitu 44,73% dan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indeks modal sosial yang dimiliki oleh Indonesia yaitu 47,56%. Nilai indeks modal sosial Jawa Barat yang masih terbilang rendah karena berada di urutan ke 24 dari 33 provinsi pada indeks modal sosial di Indonesia sehingga perlu adanya peningkatan modal sosial di Jawa Barat agar dapat dijadikan modal pembangunan perekonomian (Rizaty, 2021).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Di Kabupaten Garut”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Bagaimana pengaruh Modal sosial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut?
- Bagaimana pengaruh Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut?
- Bagaimana dan seberapa besar pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui modal sosial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut
- Mengetahui produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut
- Mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kabupaten Garut

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Kewirausahaan

Menurut Dewi dkk (2020:1) kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain. Kewirausahaan memiliki beragam tujuan dan karakteristik.

B. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Putra dalam (Watrianthos dkk, 2020) menyatakan bahwa UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh pihak tertentu, namun keuntungannya dapat dirasakan oleh banyak pihak

C. Modal Sosial

Menurut Sukoco (2018:231), menyatakan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat memberikan keunggulan bersaing. Teori modal sosial mendiskusikan bagaimana hubungan-hubungan sosial yang dimiliki organisasi dapat berpengaruh pada sumber daya dan kinerja yang dimilikinya.

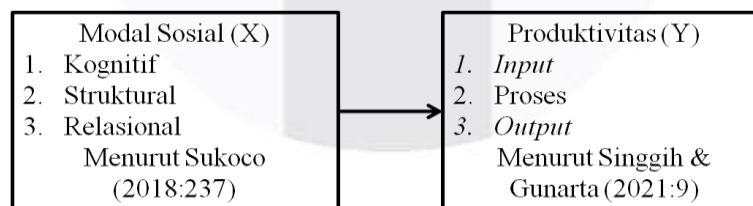
D. Produktivitas

Menurut Sumanth (Singgih & Gunarta, 2021:1), menyatakan bahwa produktivitas sebagai rasio dari *output* dari sebuah sistem dengan *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Dalam lingkungan produksi *input* adalah tenaga kerja, bahan baku, energi dan modal sedangkan, *output* adalah produk atau jasa yang diperoleh dari berbagai macam sumber daya secara bersama-sama.

E. Hubungan modal sosial dan produktivitas

Menurut Widyawan (2020:20), modal sosial dapat dijadikan sebagai pendekatan dan konsep yang menjadi perhatian dengan tujuan untuk memahami dinamika kehidupan maupun sebagai alat yang efektif sehingga membantu meningkatkan produktivitas serta diyakini sebagai perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Peneliti (2022)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antara variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atau masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018:51)

Penelitian ini menggunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2018:141). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena.

B. Populasi dan Sampel

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 349.863 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.

D. Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh dengan menggunakan yang termasuk kedalam *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:120), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2018:84). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2017:130), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pengolahan kuesioner yang disebarakan melalui beberapa sosial media line, *whatsapp* dan *instagram* kepada Masyarakat Kabupaten Garut pelaku atau pemilik UMKM kuliner.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regrelis linier sederhana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

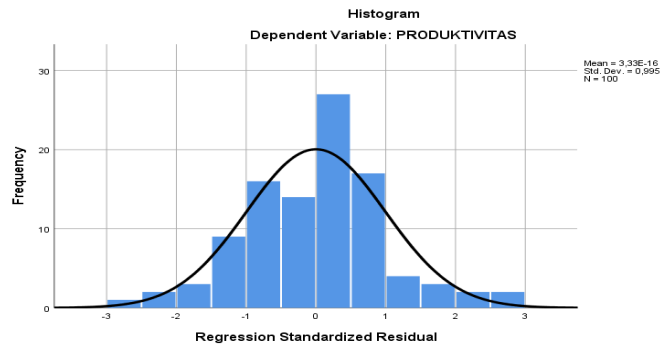
A. Tanggapan Responden Terkait Modal Sosial

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan pernyataan terkait variabel modal sosial (X) memperoleh presentase sebesar 75% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan demikian, menjelaskan bahwa modal sosial sudah diterapkan dengan sangat baik oleh para pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.

B. Tanggapan Responden Terkait Produktivitas

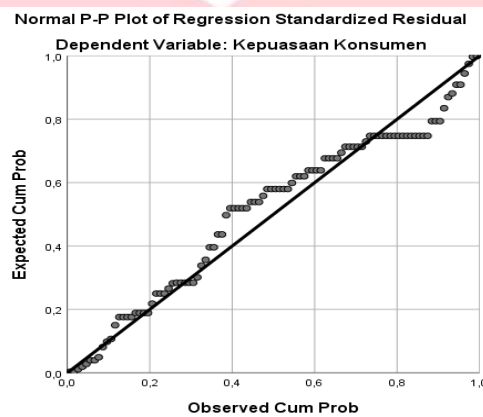
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan pernyataan terkait variabel produktivitas (Y) memperoleh presentase sebesar 76% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan demikian, menjelaskan bahwa UMKM sudah memiliki produktivitas yang baik.

C. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas
 Sumber : Hasil olahan peneliti menggunakan *spss* (2022)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menyatakan bahwa data grafik histogram uji normalitas pada penelitian ini membentuk pola lonceng yang artinya data terdistribusi normal



Gambar 4.2 Grafik P-Plot
 Sumber : Hasil olahan peneliti menggunakan *spss* (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 grafik P-Plot diatas menunjukkan bahwa titiktitik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehigga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000426
	Std. Deviation	,02136103
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,071
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olahan peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,050$, maka sesuai dengan ketentuan uji normalitas one sample kolmogorov smirnov, dapat disimpulkan bahwa data dari penyebaran kuesioner terkait variabel-variabel dalam penelitian ini tersebar atau terdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	Nilai T Hitung	Nilai Sig.
Konstanta	0,855	0,194	0,000
Modal Sosial (X)	0,079	6,521	0,000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini memiliki nilai konstanta (α) sebesar 0,855 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, nilai koefisien regresi variabel modal sosial (X) sebesar 0,079 dan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian, sesuai ketentuan pada rumus persamaan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan rumus persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,855 + 0,079X$$

E. Uji t (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel modal sosial (X) menunjukkan nilai t hitung (6,521) > nilai t tabel (1,985) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, artinya variabel modal sosial (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel produktivitas (Y) pada UMKM kuliner di Kabupaten Garut.

F. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square, yaitu sebesar 0,303 atau 30,3%. Nilai R Square ini berasal dari hasil perhitungan $KD = (0,550)^2 \times 100\% = 30,3\%$ atau 30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, maka masalah yang terjadi terkait produktivitas UMKM kuliner di Kabupaten Garut tidak sepenuhnya ditimbulkan oleh modal sosial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Di Kabupaten Garut”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menjelaskan bahwa modal sosial pada UMKM kuliner di Kabupaten Garut sangat baik.
- Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menjelaskan bahwa produktivitas pada UMKM kuliner di Kabupaten Garut sangat baik.
- Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM kuliner di Kabupaten Garut dengan presentase sebesar 30%.

B. Saran

C. Saran Bagi Perusahaan

Berikut ini merupakan saran yang diajukan peneliti untuk dipertimbangkan oleh UMKM kuliner Kabupaten Garut, sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel modal sosial, pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu dimensi struktural dengan pernyataan “Saya memiliki hubungan yang baik dengan para pemasok”. Peneliti menyarankan sebaiknya para pelaku UMKM kuliner meningkatkan struktural pada bisnisnya agar memiliki hubungan yang lebih baik lagi dengan pemasok karena pemasok merupakan salah satu faktor

yang penting dalam menjalankan usaha, dimana pemasok dapat mempengaruhi biaya produksi, harga jual suatu produk dan pendapatan.

- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel produktivitas, pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu dimensi proses dengan pernyataan "Saya seringkali tidak dapat mengendalikan proses produksi". Peneliti menyarankan sebaiknya para pelaku UMKM kuliner meningkatkan proses dalam menjalankan bisnis dengan cara memperbaiki dan meningkatkan proses pengendalian produksi dengan cara menempatkan individu yang memiliki kemampuan dan keahlian proses produksi yang mempunyai sehingga proses produksi dapat terkendali serta memperoleh hasil produksi yang efisien dan efektif sesuai yang diharapkan.

D. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut ini merupakan saran yang diajukan peneliti untuk dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa keseluruhan variabel modal sosial memiliki pengaruh sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti modal usaha, kredit usaha rakyat, pendapatan dan lain-lain.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

REFERENSI

- [1] Andriani, dkk. (2020). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kewirausahaan Kecil. *Journal Of Economics Business And Accounting*, 4(1), 274-281.
- [2] Faozy., Ramdhani., A., & Nurhasan, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Kinerja UMKM Pada Industri Wajit. *Journal of Business Innovation & Entrepreneurship*, 2(1), 15-19.
- [3] Nikmah, F., & Rahmawati, F. (2022). Modal Sosial Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Keripik Tempe Sanan Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 746-752.
- [4] Prabowo, B., N., H. (2018). *Persepsi Konsumen Terhadap Bauran Pemasaran UMKM Warung Makan Mi dan Bakso Pak Kliwon Di Kota Semarang*. Skripsi Pada Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- [5] Rizaty, M., A. (2021). *Terbanyak Nasional, Jumlah UMK Makanan dan Minuman Jawa Barat Capai 791,4 Ribu*. Diakses Pada 20 Maret 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/23/terbanyak-nasional-jumlah-umk-makanan-dan-minuman-jawa-barat-capai-7914-ribu>.
- [6] Sekaran, U. & Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta Selatan.
- [7] Singgih, M. & Gunarta, I. (2021). *Manajemen Produktivitas Perusahaan*. Penerbit: Tekno Sains Publisher.
- [8] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung.
- [10] Sukoco, B. (2018). Pengaruh Modal Sosial Pada Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 235-251.
- [11] Watrianthos, dkk. (2020). *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- [12] Wijaya, A. (2021). *Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai*. Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah. Makassar.